

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA TERHADAP KESIAPAN MASUK SD ANAK KELOMPOK B DI TK NEGERI PEMBINA 1 TOGO BINONGKO KABUPATEN WAKATOBI

Santi Arsita Ariani^{1)*}, Salwiah¹⁾, Sri Yuliani M.¹⁾

¹⁾Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Halu Oleo

* Korespondensi Penulis. Email: santiarsitasyukur@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca terhadap kesiapan masuk SD anak kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Togo Binongko Kabupaten Wakatobi. Pendekatan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif dengan metode penelitian berupa korelasi. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan *total sampling* yakni seluruh populasi dijadikan sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 anak. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program komputer software yaitu *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 25 for windows. Hasil analisis dan persentase yang telah dilakukan, terbukti terdapat hubungan antara kemampuan membaca terhadap kesiapan masuk SD pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Togo Binongko Kabupaten Wakatobi. Dari kuesioner kesiapan masuk SD, menunjukkan bahwa anak yang memiliki kesiapan masuk SD yang keterangannya Sangat Mampu (21%) ada 9 orang anak, Mampu (43%) ada 18 orang anak dan Tidak Mampu (36%) ada 15 orang anak. Hal ini tercermin dari nilai *r*-hitung yang mencapai 0,457 dan nilai *r*-tabel sebesar 0,304. Apabila *r*-hitung > *r*-tabel, berarti penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kemampuan membaca terhadap kesiapan masuk SD anak kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Togo Binongko Kabupaten Wakatobi.

Kata Kunci: Membaca, Kesiapan Masuk SD, Anak Kelompok B

RELATIONSHIP BETWEEN READING ABILITY AND READINESS TO ENTER ELEMENTARY SCHOOL OF CHILDREN IN GROUP B AT PEMBINA 1 TOGO BINONGKO PUBLIC KINDERGARTEN, WAKATOBI REGENCY

Abstract

*This research aims to determine the relationship between reading ability with be present at preparations of elementary school the children in group B at Togo Binongko State Kindergarten 1, Wakatobi Regency. The approach used in this research is quantitative with a correlation research method. Sample in this research was taken by using total sampling, so the entire population is used as the sample, consisted of 42 children. Data analysis techniques used product-moment correlation analysis with the assistance of computer software, namely the Statistical Program for Social Sciences (SPSS) version 25 for Windows. Results of the analysis and presentation conducted demonstrated a relationship between reading ability with be present at preparations of elementary school the children in group B at Togo Binongko State Kindergarten 1, Wakatobi Regency. From the elementary school readiness questionnaire, it was concluded that children who were be present at preparations of elementary school that their statement so capable (21%) there were 9 children, capable (43%) there were 18 children, and incapable (36%) there were 15 children. This is reflected in the calculated *r*-value of 0.457 and the table *r*-value of 0.304, its mean that research conclusion there is a positive correlation between reading ability with be present at preparations of elementary school the children in group B at Togo Binongko State Kindergarten 1, Wakatobi Regency.*

Keywords: Reading, Preparations, Elementary School, Group B Children

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan anak usia dini atau pendidikan prasekolah, terdapat Standar Tingkat Pencapaian perkembangan anak (STPPA) yang berfungsi sebagai panduan bagi para pendidik dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak. Dengan demikian, perkembangan anak usia dini mencakup enam aspek yang harus dicapai sesuai usianya, meliputi nilai kognitif, agama, moral, fisik-motorik, sosial-emosional, kognitif, dan seni.

Mulyani (2018), salah satu aspek perkembangan anak yakni perkembangan bahasa yang memiliki keterkaitan dengan kemampuan membaca. Perkembangan bahasa merupakan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan orang di sekitarnya. Kustimah (2007), Perkembangan bahasa mencakup keterampilan reseptif (mendengarkan) dan keterampilan ekspresif (mengekspresikan atau berbicara), serta keterampilan membaca dan menulis.

Dalam perkembangan bahasa, ada empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai anak di antaranya ialah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari aspek berbahasa tersebut yang sering menjadi polemik adalah kemampuan membaca di mana sekolah saat ini memiliki standar sosial bagi lulusannya dikatakan pintar bila mampu membaca dengan lancar. Hal ini sangat disayangkan karena tidak semua anak mampu membaca dengan baik karena karakteristik belajarnya yang berbeda-beda (Ardiawan, 2020).

Membaca pada anak usia dini diartikan sebagai suatu kegiatan yang mencakup lima unsur utama yaitu pengucapan, makna bahasa, informasi bacaan, simbol-simbol ucapan, dan teks sebagai sumber bacaan (Marwany, 2022). Berbicara mengenai anak TK, masih terjadi perdebatan mengenai boleh tidaknya mewajibkan anak TK membaca, menulis, dan berhitung. Persyaratan anak mampu membaca, menulis dan berhitung sebagai syarat masuk sekolah dasar merupakan hal yang lumrah di berbagai sekolah dasar. Hal ini yang mendorong lembaga PAUD untuk mengajarkan calistung pada anak usia dini. Oleh karena itu, PAUD menganjurkan pengajaran calistung sejak dini.

Kebijakan pemerintah yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pada Pasal 69 Ayat 5 menyebutkan bahwa penerimaan peserta didik baru kelas 1 SD atau bentuk lain yang sederajat tidak didasarkan pada hasil tes kemampuan calistung atau bentuk tes lain. Penyelenggara PAUD bukan tidak mengerti akan hal ini, namun terkadang pihak orang tua anak yang menuntut agar sekolah PAUD mengajarkan calistung untuk anaknya. Menurut Suyanto (Replubica.co.id), praktik tes seleksi dalam bentuk calistung untuk penerimaan siswa baru pada sekolah dasar disebutnya sebagai pelanggaran.

Penerimaan menjadi siswa sekolah dasar tidak diperlukan kemampuan calistung. Menurut Permendikbud Ristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan PAUD (SKL PAUD) dan Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) sebagai standar untuk menentukan kelulusan anak dari satuan pendidikan. Penggunaan Standar Kompetensi Lulusan dikecualikan bagi peserta didik pada pendidikan anak usia dini. Dalam hal ini, anak yang berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual, di mana penggunaan Standar Kompetensi Lulusan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan anak. Kondisi dan kebutuhan anak tersebut ditentukan berdasarkan atas dasar peraturan perundang-undangan. Dengan demikian, semua anak mempunyai kesamaan perlakuan untuk distimulasi sesuai karakteristik dan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat fenomena yang terjadi di TK Negeri Pembina 1 Togo Binongko, lebih menitikberatkan pada penguasaan kemampuan membaca dikarenakan permintaan orang tua yang ingin anaknya mampu membaca setelah lulus TK atau Taman Kanak-kanak. Pendidikan anak usia dini dianggap dapat menjadi wadah persiapan anak memasuki sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu, tidak heran jika orang tua menuntut guru TK untuk mengajar membaca kepada anak usia dini.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif dengan metode penelitian berupa korelasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April Tahun 2025 Tepatnya pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yang bertempat di TK Negeri Pembina 1 Togo Binongko, Kelurahan Popalia, Kecamatan Togo Binongko, Kabupaten Wakatobi. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan *total sampling* yakni seluruh populasi dijadikan sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis pada

penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program komputer software yaitu *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 25 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

a. Variabel Kemampuan Membaca (X)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Membaca

No.	Skor Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1-3	4	10%
2.	4-6	6	14%
3.	7-9	11	26%
4.	10-12	11	26%
5.	13-15	8	19%
6.	16-18	2	5%
	Σ	42	100%

Table 2. Hasil Deskriptif Kemampuan Membaca

Variabel	N	Mean	SD	Max	Min
Kemampuan membaca	42	9.404	4.078	16	1

Berdasarkan tabel 1. dan tabel 2. yang telah disebutkan, dapat dilihat bahwa total nilai dari skor kemampuan membaca di TK Negeri Pembina 1 Togo Binongko Kabupaten Wakatobi yang berada pada rentang nilai 1-3 ada 4 orang anak dengan persentase (10%), pada skor 4-6 ada 6 orang anak dengan persentase (14%), pada skor 7-9 ada 11 orang anak dengan persentase (26%), pada skor 10-12 ada 11 orang anak dengan persentase (26%), pada skor 13-15 ada 8 orang anak dengan persentase (19%), pada skor 16-18 ada 2 orang anak dengan persentase (2%) Sementara itu, untuk aspek teoritis nilai tertinggi adalah 16 dan nilai terendahnya adalah 1. Sedangkan, nilai rata-ratanya mencapai 9,404 dan standar deviasi sebesar 4,078.

b. Variabel Kesiapan Masuk Sekolah Dasar Anak Kelompok B (Y)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Kesiapan Masuk SD

No.	Skor Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	68-72	5	12%
2.	73-77	10	24%
3.	78-82	11	26%
4.	83-87	7	17%
5.	88-92	8	19%
6.	93-97	1	2%
	Σ	42	100%

Tabel 4. Hasil Deskriptif Kesiapan Masuk SD

Variabel	N	Mean	SD	Max	Min
Kesiapan masuk SD	42	80.928	6.267	93	68

Berdasarkan tabel 3 dan 4 yang telah disebutkan, dapat dilihat bahwa total nilai dari skor kesiapan masuk SD anak kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Togo Binongko Kabupaten Wakatobi yang berada pada rentang nilai 68-72 terdapat 5 orang anak dengan persentase (12%), pada skor 73-77 ada 10 orang anak dengan persentase (24%), pada skor 78-82 ada 11 orang anak dengan persentase (26%), pada skor 83-87 ada 7 orang anak dengan

persentase (17%), pada skor 88-92 ada 8 orang anak dengan persentase (19%) dan pada skor 93-97 ada 1 orang anak dengan persentase (2%). Sementara itu, untuk aspek teoritis nilai tertinggi adalah 93 dan nilai terendahnya adalah 68. Sedangkan, nilai rata-ratanya mencapai 80,928 dan standar deviasi sebesar 6,267.

2. Analisis Data

a. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1) Uji Validitas Data

Hasil pengujian validitas untuk data kemampuan membaca yang terdapat pada lampiran 5 menunjukkan bahwa semua item valid dari total 16 item. Demikian pula, pengujian validitas untuk kesiapan masuk SD yang terdapat pada lampiran 6 menunjukkan bahwa semua item valid dari total 24 item.

2) Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas instrumen kemampuan membaca dengan kesiapan masuk sekolah dasar dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS* versi 25.

Tabel 5. Uji Reliabilitas Reliability Statistics

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kemampuan membaca	0.822	Reliabel
Kesiapan masuk SD	0.875	Reliabel

3) Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Correlations

		Kemampuan Membaca	Kesiapan Masuk SD
Kemampuan membaca	Pearson Correlations	1	.457*
	Sig. (-2 tailed)		0.02
	N	42	42
	Pearson Correlations	.457*	1
Kesiapan masuk SD	Sig. (-2 tailed)	0.02	
	N	42	42

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Signifikansi untuk hubungan antara kemampuan membaca terhadap kesiapan masuk SD adalah 0,02. Berdasarkan analisis korelasi sederhana r-tabel yang menggunakan 0,304 dan data di atas menunjukkan r-hitung sebesar 0,457 sehingga $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan membaca terhadap kesiapan masuk SD pada Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Togo Binongko Kabupaten Wakatobi.

Pembahasan

Berdasarkan analisis pengujian korelasi yang telah dijelaskan sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kemampuan membaca terhadap kesiapan masuk SD dengan nilai signifikan 0,02. Sementara itu, koefisien korelasi menunjukkan angka positif sebesar 0,457. Ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan membaca, maka semakin tinggi kesiapan masuk SD anak kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Togo Binongko Kabupaten Wakatobi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyorini, 2017) yang menunjukkan terdapat hubungan antara kemampuan baca, tulis, hitung dan kesiapan masuk SD anak TK B Qurrata Ayun, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Hal ini dibuktikan dari koefisien korelasi sebesar 0,771 nilai signifikansi sebesar ($0.000 < 0.005$). Angka positif menunjukkan hubungan yang positif antara kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan baca, tulis, hitung maka semakin tinggi pula kesiapan masuk SD pada anak TK B Qurrata Ayun, Kecamatan, Bandongan, Kabupaten Magelang.

Anak-anak yang bersekolah di prasekolah akan memiliki keterampilan membaca yang lebih tinggi (Lee *et al.*, 2018). Artinya, persiapan pendidikan selanjutnya termasuk peralihan anak ke

sekolah dasar mutlak diperlukan dan ketika anak memiliki kesiapan yang matang maka anak akan mudah dalam penyesuaian diri dan mengikuti materi pada jenjang ditingkat selanjutnya. Untuk itu kesiapan anak ketika memasuki sekolah merupakan prediktor penting keberhasilan akademik di semua tingkat sekolah dasar (Quirk *et al.*, 2016).

Kemampuan membaca di TK Negeri Pembina 1 Togo Binongko Kabupaten Wakatobi diteliti menggunakan lembar observasi dan kuesioner kesiapan masuk SD anak kelompok B. Kemampuan membaca yang mendapatkan skor sebesar 395 dengan kelas interval yang dapat dilihat pada tabel 4.

Hubungan antara kemampuan membaca terhadap kesiapan masuk SD anak kelompok B dapat dinyatakan valid dengan nilai 0,457 yang menunjukkan bahwa anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih siap untuk masuk SD, dan begitu pula sebaliknya jika kemampuan membaca anak masih kurang maka kesiapan anak untuk masuk SD cenderung rendah. Validitas ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan dalam skor kemampuan membaca akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan skor kesiapan masuk SD.

Dalam penelitian ini, semua item memenuhi kriteria atau teruji validitasnya. Untuk variabel kemampuan membaca (X) dan variabel kesiapan masuk SD (Y) semua pernyataan dan pertanyaan dinyatakan valid, karena nilai *r*-hitung lebih tinggi dibandingkan *r*-tabel.

Berdasarkan hasil analisis dan persentase yang telah dilakukan, terbukti terdapat hubungan antara kemampuan membaca terhadap kesiapan masuk SD anak kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Togo Binongko Kabupaten Wakatobi. Dari kuesioner kesiapan masuk SD, disimpulkan bahwa anak yang memiliki kesiapan masuk SD yang keterangannya Sangat Setuju (21%) ada 9 orang anak, Setuju (43%) ada 18 orang anak dan Tidak Setuju (36%) ada 15 orang anak.

Setelah menganalisis hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca terhadap kesiapan masuk SD anak kelompok B pada $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan angka yang positif yaitu 0,875. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian signifikansi koefisien korelasi, didapatkan nilai *r*-hitung sebesar 0,457, sedangkan *r*-tabel pada $\alpha = 0,05$ sebesar 0,304. Oleh karena itu, *r*-hitung (0,457) > *r*-tabel (0,304), dapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan membaca (X) terhadap kesiapan masuk SD (Y).

Oleh karena itu, salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kesiapan anak untuk masuk SD adalah kemampuan membaca. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H_a) diterima dan (H_o) ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca terhadap kesiapan masuk SD. Dalam hal ini, jika anak memiliki kemampuan membaca yang tinggi, maka kesiapan anak untuk masuk SD juga akan tinggi, dan sebaliknya, jika anak memiliki kemampuan membaca yang rendah, maka kesiapannya untuk masuk SD juga akan rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan positif antara kemampuan membaca dan kesiapan masuk SD. Semakin tinggi tingkat kemampuan membaca anak, maka semakin baik pula kesiapan anak untuk masuk SD. Sebaliknya, apabila kemampuan membaca anak rendah, maka kesiapan masuk SD anak pun cenderung rendah. Hal ini tercermin dari nilai *r*-hitung yang mencapai 0,457 dan nilai *r*-tabel sebesar 0,304. Apabila *r*-hitung > *r*-tabel, berarti terdapat hubungan positif antara kemampuan membaca terhadap kesiapan masuk SD anak kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Togo Binongko Kabupaten Wakatobi.

Saran

Bagi guru, guru dapat mengimplementasikan metode pembelajaran membaca yang interaktif dan menyenangkan. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan permainan edukatif, cerita bergambar, dan aktivitas kelompok yang dapat menarik perhatian anak-anak. Bagi sekolah, menyediakan berbagai sumber belajar yang menarik, seperti buku cerita, alat peraga, dan permainan edukatif yang fokus pada pengembangan kemampuan membaca. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang melibatkan variabel lain, seperti pengaruh lingkungan keluarga, sosio-ekonomi, dan metode pengajaran terhadap kesiapan anak masuk SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiawan, I. K. N. (2020). Studi Peningkatan Kesiapan Guru Paud Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 (Meta-Analisis). *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 33–39.
- Kustimah, Abidin, F. A., & Kusumawati, D. (2007). *Gambaran Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar Ditinjau dari Hasil Test N.S.T (Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test)*. 1–48.
- Lee, R. H., Han, W. J., Waldfogel, J., & Brooks-Gunn, J. (2018). Preschool attendance and school readiness for children of immigrant mothers in the United States. *Journal of Early Childhood Research*, 16(2), 1–20. <https://doi.org/10.1177/1476718X18761218>
- Marwany, & Kurniawan, H. (2022). *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini* (N. Imamah (ed.)). Hijaz Pustaka Mandiri.
- Mulyani. (2018). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Gava Media.
- Quirk, M., Grimm, R., & Furlong, K. N. M. J. (2016). The Association of Latino Children's Kindergarten School Readiness Profiles with Grade 2-5 Literacy Achievement Trajectories. *Journal of Educational Psychology*, 1–55. <https://doi.org/10.1037//0022-0663.94.4.659>
- Setyorini, R. (2017). Hubungan Kemampuan Baca Tulis Hitung Dengan Kesiapan Masuk SD Anak TK B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12–19.